

INDONESIA DARURAT *BULLYING*

**ESAI INI MERUPAKAN SALAH SATU
TUGAS PROSPEKTIF 2021**



MENTOR :

Matilda Narendraningtyas

DISUSUN OLEH KEPULAUAN NATUNA :

Airlangga Hernadi 2110116061

Diana Herlin W. A 2110116077

Muhammad Fardan 2110116072

Muhammad Farhan 2110116074

Umi Qulsum 2110116009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

2021

ABSTRAK

Bullying didefinisikan sebagai penggunaan kekuasaan yang disengaja dan terus-menerus oleh satu atau lebih anak-anak terhadap anak lain dengan maksud untuk melukai atau menyusahkan anak itu. Di Indonesia, *bullying* merupakan suatu hal yang marak terjadi. Namun, sangat disayangkan bahwa *bullying* di Indonesia banyak terjadi di kalangan orang dewasa dan di lingkungan yang cenderung dekat, seperti lingkungan sekolah, rumah ataupun lingkungan kerja. *Bullying* memberikan dampak negatif yang cukup signifikan bagi korban, bahkan pelakunya pun mendapatkan dampak negatif juga. Tapi, dampak terbesar pastinya dialami oleh korban. Ada beberapa faktor yang membuat seorang anak menjadi korban *bullying*, yaitu anak tersebut dianggap “berbeda” oleh temannya, dianggap lemah, dan kurang populer. Jenis *bullying* terbagi menjadi 3, diantaranya *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* relasional. Hal yang dapat kita lakukan untuk memerangi tindakan *bullying* adalah membantu anak-anak untuk mengetahui apa itu *bullying*. Selain itu kita harus mengajarkan mereka bagaimana menanggapi *bullying*, cara mencari pertolongan, dan agar lebih berani untuk buka suara jika terjadi hal *bullying*. Cara-cara tersebut penting dilakukan sebagai tindakan preventif untuk pencegahan. Tidak hanya itu, diharapkan masyarakat juga bisa saling menghargai satu sama lain.

Kata Kunci: *Bullying, Indonesia, dampak*

A. PENDAHULUAN

Bullying dalam Bahasa Indonesia berarti penindasan atau perundungan. *Bullying* atau penindasan didefinisikan sebagai penggunaan kekuasaan yang disengaja dan terus-menerus oleh satu atau lebih anak-anak terhadap anak lain dengan maksud untuk melukai atau menyusahkan anak itu. *Bullying* terjadi tidak hanya dilakukan dan tidak hanya terjadi pada anak-anak. Namun, *bullying* bisa terjadi dan bisa saja dilakukan oleh orang dewasa.

Bullying merupakan fenomena yang tidak lagi asing di dunia, hampir semua negara mengenal istilah *bullying* ini, Di Indonesia sendiri kasus *bullying* sudah banyak terjadi, tapi banyak yang belum peduli dengan kasus ini. Padahal dalam kenyataannya dampak *bullying* bukanlah hal yang biasa saja, melainkan hal yang harus mendapat perhatian lebih. *Bullying* bisa terjadi kepada siapa saja dan bisa terjadi kapan saja.

Belakangan ini kasus *bullying* sedang marak terjadi di Indonesia, hal yang justru mengejutkan ialah kasus *bullying* yang terjadi pada saat ini dilakukan oleh orang dewasa, yang secara logika orang dewasa dikatakan sebagai orang yang berpengetahuan lebih sehingga bisa berpikir dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tapi pada kenyataannya tidak seperti itu. Hal lain yang justru mengejutkan ialah *bullying* kerap terjadi di lingkungan terdekat, mulai dari lingkungan sekolah, rumah ataupun lingkungan kerja.

Bullying memberikan dampak negatif yang cukup signifikan bagi korban, bahkan pelakunya pun mendapatkan dampak negatif juga. Tapi, dampak terbesar pastinya dialami oleh korban. Dampak negatif tersebut tidak hanya terjadi satu atau dua bulan setelah kejadian, dalam beberapa kasus *bullying* yang terjadi biasanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk pemulihan. Bahkan, dalam beberapa kasus *bullying* yang berat, dibutuhkan beberapa tahun atau bisa jadi selama masa hidup korban *bullying* tersebut.

Dampak dari *bullying* yang terjadi pada anak-anak ialah gangguan dalam proses belajar dan dapat menurunkan prestasi belajar, selain itu juga membuat anak takut untuk datang ke sekolah dan cenderung menutup diri. Pada orang dewasa mungkin dampak *bullying* tidak terlihat jelas, tapi di beberapa kondisi justru bisa memberikan dampak yang besar, mulai dari menutup diri dari lingkungan, ketakutan beradaptasi di lingkungan sekitar, dan bahkan bisa berbuat hal-hal yang tidak diinginkan seperti melukai diri sendiri atau bisa jadi berniat untuk melakukan bunuh diri.

B. ISI

Bullying adalah sifat ketidakseimbangan kekuatan antara individu maupun kelompok sehingga pihak yang lemah akan tertindas oleh pihak yang lebih kuat. Perlu diketahui bahwa bullying dan pertengkaran itu sangat berbeda, bullying lebih mengarah ke intimidasi dan penindasan, dampaknya pun tidak hanya pada fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental. Perilaku bullying ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat kepada yang lebih lemah. Kasus bullying kerap terjadi di saat fase anak beranjak remaja. Kasus ini biasanya terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Biasanya anak yang menjadi korban bullying memiliki beberapa faktor, diantaranya:

1. Anak tersebut dianggap “berbeda” oleh temannya. Misalnya secara fisik badan mereka gemuk, kurus, tinggi, pendek, hitam, dibanding temannya yang lain. Selain fisik biasanya juga karena faktor ekonominya yang lebih rendah dibandingkan teman yang lain.
2. Anak tersebut dianggap lemah dan tidak dapat membela diri.
3. Kurang populer dari teman lainnya karena kurang bergaul.

Berikut beberapa jenis bullying yang terjadi disekitar kita:

1. Bullying verbal
Jenis bullying ini merupakan perkataan yang tidak menyenangkan. Seperti cacian, umpatan, ejekan, makian, dan fitnah.
2. Bullying non-verbal langsung
Jenis bullying ini merupakan tindakan yang tidak dilakukan dengan kata-kata melainkan tindakan yang dilakukan dengan mimik muka atau gerak tubuh yang memperlihatkan ketidaksukaan seseorang. Contohnya itu seperti: tindakan dengan tatapan sinis, menjulurkan lidah, menaikkan alis, atau menampilkan ekspresi muka yang mengejek atau merendahkan serta seperti tindakan mengancam seseorang.
3. Bullying non-verbal tidak langsung
Jenis bullying ini merupakan bullying yang tidak dilakukakn dengan kata-kata ataupun bahasa tubuh secara langsung melainkan tindakan-tindakan yang dilakukan secara tersirat, namun mempunyai maksud untuk mengejek, merendahkan atau menjatuhkan harga diri seseorang.

4. Bullying fisik

Jenis bullying ini merupakan interaksi fisik secara langsung atau bisa disebut juga dengan kekerasan fisik. Contohnya itu seperti: tindakan dengan pukulan, tendangan, tamparan, memeras dan merusak barang orang lain.

5. Cyber Bullying

Jenis bullying ini merupakan tindakan yang dilakukan melalui media elektronik. Biasanya bullying jenis ini paling banyak terjadi di media sosial dan pelakunya pun menggunakan nama samaran ataupun menggunakan akun bodong, dengan maksud agar pelaku tidak mudah untuk dikenali. Contohnya itu seperti: melakukan pencemaran nama baik di media sosial, berkomentar yang tidak baik di media sosial ataupun menyebarkan rekaman video intimidasi.

6. Bullying relasional

Jenis bullying ini terjadi karena kelompok maupun individu bertentangan dengan kelompok atau individu lainnya. sehingga terjadi pengucilan karena seseorang dianggap “berbeda” dan membuat korban diasingkan.

Bullying Verbal, bullying non-verbal langsung dan tidak langsung, maupun bullying fisik dikategorikan sebagai traditional bullying. Perbedaan antara traditional bullying dengan cyber bullying ialah dari proses interaksi bullying tersebut, dimana pada traditional bullying interaksi dilakukan secara langsung berhadapan dengan korban, sedangkan cyber bullying dilakukan dengan tidak langsung berhadapan dengan korban, melainkan melalui perantara atau media.

Cyberbullying, menurut Kowalski dan Limber (2012), menggunakan internet sebagai sarana komunikasi dan keterlibatan sosial. Akan tetapi, karena banyak program dapat diakses melalui internet, program ini memiliki konsekuensi atas dampak kecanduan internet. Terlepas dari fakta bahwa penggunaan internet yang berlebihan mengurangi intensitas hubungan sosial, ketidakmampuan untuk mengatur diri sendiri ketika berkomunikasi di media sosial masih memungkinkan untuk diintimidasi.

Traditional Bullying dapat berdampak pada cyberbullying, menurut penelitian yang dilakukan Waasdorp, Catherine, dan Bradshaw (2015). Dalam situasi-situasi agresi verbal di media sosial, kekerasan verbal dan fisik yang terjadi sementara bertemu langsung dan berhadapan muka dapat terjadi. Di pihak lain, serangan terhadap media sosial dapat mengarah pada kekerasan fisik dan penghinaan ketika berhadapan langsung.

Dampak

Tindakan bullying ini terjadi salah satunya karena pengaruh media, seperti penayangan sinetron di televisi, penayangan kartun, dan penayangan berita mengenai kekerasan di berbagai daerah. Hal tersebut dapat mengurangi rasa simpati didalam dirinya karena menganggap hal tersebut wajar, lalu anak-anak akan terpengaruh dan mempraktekannya.

Tindakan bullying ini tidak hanya berdampak negatif kepada korban, tetapi juga pelaku, dan yang menyaksikan. Tindakan bullying akan menimbulkan rasa cemas, ketakutan, dan akan mempengaruhi konsentrasi belajar. Tetapi memang yang merasakan dampak negatif lebih besar adalah korban. Korban akan mengalami gangguan mental, menjadi lebih sensitif, rasa marah yang sering muncul, depresi, merasa dirinya rendah, mudah cemas, jam tidur menurun, menyakiti dirinya sendiri, bahkan sampai bunuh diri. Dampak negatif bagi pelaku yaitu merasa harga dirinya tinggi, merasa sangat berkuasa, merasa sangat hebat, mudah marah, toleransi yang rendah. Para pelaku bullying ini memiliki sifat kuat untuk mendominasi orang lain. Dengan tindakan bullying, pelaku juga merasa berkuasa dengan keadaan. Sedangkan dampak yang terjadi pada anak yang menyaksikan adalah jika dibiarkan, anak yang menyaksikan tindakan bullying tersebut akan beranggapan bahwa perilaku tersebut adalah perilaku yang bisa diterima oleh masyarakat, dan akan ikut bergabung ke pelaku tindakan bullying tersebut.

Sanksi dan Jerat Hukum Pelaku Bullying

Kasus bullying di Indonesia masih dianggap sepele oleh sebagian orang. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa hal itu terjadi hanya untuk candaan. Banyak dari pihak sekolah/pendidikan yang memberikan kebijakan untuk menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan. Apabila hal itu tetap dilakukan dikhawatirkan akan menambah kasus bullying jika tidak diberikan sanksi yang berat.

Didalam Undang-Undang telah mengatur tentang tindakan Bullying

1. Pasal 54 UU 35/2014 yang berbunyi sebagai berikut: (1) bahwa anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/pihak lain, (2) Perlindungan

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan/masyarakat.

2. Jerat Hukum Kepada Pelaku Bullying

Pelaku bullying secara verbal dapat dijerat sesuai Pasal 80 ayat (1) jo. Pasal 76C UU 35/2014 menyatakan, “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak”. dan “Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).

3. Jerat Hukum Apabila Korban Bunuh Diri

Pasal 35 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mengatur bahwa, “barang siapa sengaja mendorong orang lain untuk bunuh diri, menolongnya dalam perbuatan itu, atau memberikan saran kepadanya untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun kalau orang itu bunuh diri”.

4. Pertanggungjawaban Hukum Secara Perdata

Dalam Pasal 71D ayat (1) jo. Pasal 59 ayat (2) huruf i UU 35/2014 memberikan hak kepada anak korban kekerasan (bullying) untuk menuntut ganti rugi materil/imateril terhadap pelaku kekerasan. Pasal tersebut berbunyi :

“Setiap anak yang menjadi korban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (2), huruf b, huruf d, huruf f, huruf h, huruf i, dan huruf j berhak mengajukan ke pengadilan berupa hak atas restitusi yang menjadi tanggung jawab pelaku kejahatan”.

Dan pada Pasal 59 ayat (2) huruf i UU 35/2014 yang berbunyi, “ Perlindungan khusus kepada anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada: i. Anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis;..”

Kasus Bullying Di Indonesia

Kasus bullying di Indonesia marak terjadi di lingkungan sekolah atau pendidikan, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas. Seperti kasus yang terjadi pada Agustus 2021 lalu di salah satu SMP daerah Bengkulu. Seorang remaja memukuli temannya sendiri yang

diketahui melakukan pemukulan karena tidak mendapatkan sejumlah uang yang diminta kepada korban. Kejadian itu bermula ketika korban yang saat itu baru selesai mengerjakan tugas mendadak dipanggil oleh pelaku dan dua temannya. Ia dimintai sejumlah uang untuk membeli rokok oleh pelaku. Karena tidak memberikan apa yang diminta, pelaku pun lantas menarik korban ke lorong sekolah dan melakukan penganiayaan. Akibatnya, korban pun mengalami luka memar di bagian tubuhnya setelah terkena pukulan dan tendangan berkali-kali dari pelaku. Kejadian tersebut direkam oleh dua teman pelaku lainnya dan diunggah ke sosial media. Setelah beberapa waktu, video *bullying* tersebut viral dan menyebabkan masyarakat yang melihatnya geram. Masyarakat pun meminta agar pihak sekolah dan aparat setempat mengusut tuntas peristiwa tersebut. Pasca kejadian tersebut, kepala desa setempat mengatakan akan memberikan sanksi adat untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Ketiga pelaku yang ada di lokasi disebut akan dikenai sanksi adat oleh masyarakat.

Hal Yang Dapat Mencegah Terjadinya Bullying

Bullying adalah persoalan yg berfokus serta mampu dialami oleh siapa saja. tidak hanya dialami oleh siswa-siswi yg duduk di bangku sekolah saja, *bullying* juga mampu terjadi pada lingkungan kuliah, kerja, juga tetangga. agar tidak menjadi korban *bullying*, terdapat beberapa cara mencegah *bullying* yang mampu kamu lakukan. mari, simak cara-caranya pada bawah ini.

1. Tunjukkan Prestasi

Orang yg melakukan *bullying* umumnya beraksi sebab rasa iri maupun dengki. Sebagian besar korban *bullying* absolut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang yg menindasnya. yg harus dilakukan oleh para korban *bullying* ialah tidak ragu memberikan prestasinya, entah itu di sekolah maupun lingkungan kerja. usang kelamaan si pelaku bully akan mundur dengan sendirinya karena merasa korbannya tidak terkalahkan.

2. Jalin Pertemanan menggunakan banyak Orang

Pernahkah engkau memperhatikan bahwa korban *bullying* umumnya suka menyendiri dan sporadis memiliki teman? Cara mencegah *bullying* artinya menjalin pertemanan menggunakan poly orang. Pastikan bahwa circle pertemananmu ini sehat serta tak senang melakukan bully. waktu korban *bullying* mempunyai poly teman, maka pelaku bully akan berpikir 2 kali buat menindasnya.

3. Tumbuhkan Rasa Percaya Diri

Pelaku bully akan semakin bersemangat saat mengetahui bahwa korbannya merasa minder dan semakin terpuruk. buat mencegah sekaligus memberikan pengaruh jera pada pelaku bully, bangun rasa percaya diri agar tidak terlihat minder atau takut kepada si pelaku. Percayalah, pelaku bully akan malas menindas orang yang berani dan percaya diri.

4. Tidak Terpancing buat Melawan

Emosi terkadang memicu kita buat bertindak waktu merasa ditindas. Akhirnya banyak korban *bullying* yang melakukan perlawanan. Boleh-boleh saja melakukan perlawanan, akan tetapi kamu juga harus memikirkan bahwa pelaku akan semakin gencar menindasmu waktu engkau melawannya. Cara mencegah *bullying* bisa dimulai dengan permanen bersikap hening serta tabah tanpa terpancing untuk melakukan perlawanan.

5. Jadikan Bullyan sebagai Penyemangat buat Sukses

Sebagian korban bully akan merasa tidak berharga dan putus harapan. namun, untuk mencegah *bullying* yg menghancurkan dirimu sendiri, sikapi menggunakan positif semua perundungan tersebut. Jadikan bullyan sebagai sarana penyemangat agar engkau mampu meraih suksesmu. ingat, balas dendam terbaik bukan membalas perbuatan dursila mereka, tetapi dengan menggambarkan bahwa dirimu bisa sebagai sukses dan lebih baik dari mereka yg pernah membully kamu.

6. Jangan membagikan sikap Takut atau duka

Pelaku bully tentu akan merasa puas waktu berhasil menghasilkan korbannya sedih, takut, serta semakin terpuruk. Cara mencegah *bullying* yang paling efektif artinya tidak membagikan sikap takut atau duka di depan pelakunya. Bila engkau terus konsisten menunjukkan perilaku mirip ini, maka pelaku bully lama kelamaan akan mundur karena takut.

7. Laporkan pada Pihak yang Berwenang

Bullying ialah masalah yang cukup serius, apalagi Bila pelakunya dibiarkan tanpa sanksi yang berarti. apabila engkau atau orang-orang di sekitarmu sebagai korban perundungan, saatnya kamu menyuarakan isi hatimu dengan melaporkan tindak perundungan ini ke pihak

yang berwenang. biarkan duduk perkara tadi diselesaikan oleh pihak yg berwenang untuk menghentikan *bullying*.

C. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kasus bullying atau perundungan di Indonesia masih banyak terjadi. Kasus Bullying ini termasuk salah satu tindakan kejahatan. Kasus Bullying biasanya banyak terjadi di kalangan remaja bahkan hingga orang dewasa. Tindakan tersebut biasanya terjadi, karena di latar belakang oleh beberapa faktor. Seperti contoh kasus bullying di lingkungan sekolah, si pelaku ini biasanya disebabkan faktor psikologi, seperti ia ingin merasa dikenal oleh teman-temannya. Dengan cara melakukan tindakan pembullyan yang biasanya dialami oleh temannya yang memiliki badan gemuk, Biasanya orang gemuk paling sering yang mendapat tindakan bully. Karena mereka menganggap orang gemuk itu lemah, dan lambat jika melakukan sesuatu hal. Meskipun hal itu dianggap sebagai hal yang biasa oleh si pelaku, namun kita tidak tahu bagaimana perasaan korban bully tersebut. Bisa saja korban bully itu sakit hati atas tindakan yang ia terima, namun ia tutupi semuanya. Dengan adanya tindakan tersebut, membuat korban bully bisa menjadi tidak percaya akan tubuh yang ia miliki.

SARAN

Tindakan Bullying tersebut bisa dapat dicegah dan diatasi dengan melakukan pemahaman psikologi ataupun sosialisasi kepada seluruh masyarakat, khususnya anak sekolah. Sosialisasi ataupun pemahaman tersebut berisi tentang bagaimana dampak yang timbul jika terus melakukan tindakan bullying tersebut. Diharapkan seluruh masyarakat khususnya para anak sekolah, bisa menghargai seseorang. Karena pasti seseorang itu memiliki kekurangan dan juga kelebihan yang berbeda-beda. Oleh karena itu kita semua harus bisa menghargai satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gracvlva, L. (2019, April 11). CNN Indonesia. Diakses pada 29 November 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190411135109-260-385320/mengenal-jenis-jenis-bullying-atau-perundungan>
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. John Wiley & Sons.
- Lestary, R. A. (24 Maret 2020). yoursay.id. Diakses pada 23 Desember 2021, dari [yoursay.suara.com: https://yoursay.suara.com/news/2020/03/24/133301/kasus-bullying-dan-penanganannya-di-indonesia](https://yoursay.suara.com/news/2020/03/24/133301/kasus-bullying-dan-penanganannya-di-indonesia)
- Nandy. (2021, March). Gramedia Blog. Diakses pada 29 November 2021, from [gramedia.com: https://www.gramedia.com/best-seller/bullying-di-sekolah/](https://www.gramedia.com/best-seller/bullying-di-sekolah/)
- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80>
- Waasdorp, Tracy E., and Catherine P. Bradshaw. "The Overlap between Cyberbullying and Traditional Bullying." *Journal of Adolescent Health*, vol. 56, no. 5, 2015, pp. 483–88, doi:10.1016/j.jadohealth.2014.12.002.
- Winasty, K. P. (6 Agustus 2021). Merdeka > Trending. Diakses pada 23 Desember 2021, dari [merdeka.com: https://www.merdeka.com/trending/remaja-viral-tukang-bully-teman-sekolahnya-akhirnya-ditangkap-dihukum-sanksi-adat.html](https://www.merdeka.com/trending/remaja-viral-tukang-bully-teman-sekolahnya-akhirnya-ditangkap-dihukum-sanksi-adat.html)
- Wiston, K. (29 Oktober 2021). Kenny Wiston Law Offices. Diakses pada 23 Desember 2021, dari [kennywiston.com: https://www.kennywiston.com/aspek-hukum-pembuluan-secara-verbal-terhadap-anak-yang-mengakibatkan-korban-bunuh-diri/](https://www.kennywiston.com/aspek-hukum-pembuluan-secara-verbal-terhadap-anak-yang-mengakibatkan-korban-bunuh-diri/)
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>